



Potensi dan Peluang Akomodasi Alternatif *Glamour Camping (Glamping)* di Kawasan Destinasi Pariwisata Sembalun Kabupaten Lombok Timur

Yoyok Antoni

Politeknik Pariwisata Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: *Glamour Camping, Location Quotient (LQ), Indeks Spesialisasi, Shift Share* dan Pergeseran Bersih (PB)

Abstrak

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui potensi dan peluang ketersediaan akomodasi alternatif *Glamping* di kawasan destinasi pariwisata Sembalun kabupaten Lombok Timur, serta untuk mengetahui perhitungan *Location Quotient (LQ)*, *Indeks Spesialisasi*, *Shift Share* dan Pergeseran Bersih (PB) dalam menganalisis potensi dan peluang penyediaan akomodasi alternatif. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan didasarkan pada perhitungan Indeks Spesialisasi, *Location Quotient (LQ)*, dan *Shift Share*. Dengan pendekatan *rational-comprehensive*. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini, data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data secara literatur dan pengamatan langsung atau observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan indeks spesialisasi terhadap 17 (tujuh belas) sektor atas dasar harga berlaku diperoleh nilai 0,31; 0,30 dan 0, 26. Sedangkan berdasarkan atas dasar harga konstan diperoleh nilai IS selama 3 (tiga) tahun yakni 0,62; 0,54; 0,46 nilai indeks spesialisasi mendekati satu. Untuk perhitungan gabungan LQ dan Pergeseran Bersih, diketahui sektor penyediaan akomodasi, makan dan minum memiliki nilai $LQ > 1$, dan $PB > 1$, yang artinya sektor pertanian dalam arti luas baik berdasarkan harga berlaku maupun konstan selama 3 tahun memiliki nilai LQ yang stabil yang berarti potensi dan peluang untuk membangun dan mengembangkan akomodasi di destinasi pariwisata khususnya, masih cukup besar.

Keywords

Keywords: *Glamour Camping, Location Quotient (LQ), Indeks Spesialisasi, Shift Share* dan Pergeseran Bersih (PB)

Abstract

The aim of the research carried out was to determine the potential and opportunities for the availability of alternative *Glamping* accommodation in the Sembalun tourism destination area, East Lombok district, as well as to determine the calculation of *Location Quotient (LQ)*, *Specialization Index*, *Shift Share* and *Net Shift (PB)* in analyzing the potential and opportunities for provision. alternative accommodation. The research methodology used in this research is a type of descriptive quantitative research based on the calculation of the *Specialization Index*, *Location Quotient (LQ)*, and *Shift Share*. With a *rational-comprehensive* approach. Types and sources of data in this research, primary and secondary data, with data collection techniques in literature and direct observation or observations. The results of this research show that the specialization index calculation for 17 (seventeen) sectors based on current prices obtained values of 0.31; 0.30 and 0.26. Meanwhile, based on constant prices, the IS value obtained for 3 (three) years was 0.62; 0.54; 0.46, the value of the specialization index is close to one. For the combined calculation of LQ and Net Shift, it is known that the accommodation, food and drink provision sector have a value of $LQ > 1$, and $PB > 1$, which means that the agricultural sector in a broad sense is based on current and constant prices. for 3 years has a stable LQ value which means the potential and opportunities to build and develop accommodation in tourism destinations, are still quite large.

Corresponding Author: **Yoyok Antoni**, Politeknik Pariwisata Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;
Email: yoyok.antoni@ppl.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i3.608>

History Artikel:

Received: 16 Juli 2024 | Accepted: 25 September 2024

PENDAHULUAN

Kepariwisata di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. Pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sektor pariwisata juga merupakan sektor yang cukup menjanjikan dan dapat menjadi strategi bagi negara untuk mengembangkannya karena dapat menambah sumber pajak dan pendapatan bagi negara. Tidak hanya mendatangkan manfaat bagi negara, pengembangan sektor pariwisata juga bermanfaat untuk masyarakat karena dengan adanya pariwisata secara tidak langsung masyarakat akan terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata tersebut, sehingga ada wujud timbal balik antara masyarakat dan pariwisata. Bahkan sektor pariwisata dapat dikatakan mempunyai kekuatan yang cukup besar yang dapat membuat masyarakat setempat mengalami perubahan berbagai aspek dalam kehidupan mereka.

Pada tahun 2019 indeks daya saing pariwisata Indonesia naik dua posisi dalam kategori *Travel and Tourism Competitive Index* (TTCI) yang di rilis oleh World Economic Forum (WEF). Setelah sebelumnya diposisi ke 42 pada tahun 2017, menjadi posisi ke-40 pada tahun 2019, dan tahun 2021 Indonesia berhasil menduduki peringkat ke-32 dengan perolehan sebesar 4,4 dari 117 negara di seluruh dunia. Prestasi ini merupakan capaian peningkatan yang membanggakan ditengah pandemic Covid 19.

Daya saing pariwisata meningkat, salah satunya didukung dengan ketersediaan akomodasi. Pertumbuhan akomodasi meningkat karena didukung dengan kebijakan pemerintah terutama di sector pariwisata. Berdasarkan PDB subsektor penyediaan akomodasi mencatat pertumbuhan 5,81% pada tahun 2021 dibanding tahun sebelumnya. Demikian pula PDB subsektor penyediaan makan minum tumbuh 3,52%. Sebelumnya, di tahun pertama pandemi Covid-19 subsektor penyediaan akomodasi mengalami kontraksi 24,49%, sementara penyediaan makan minum juga mengalami pertumbuhan negatif sebesar 6,88% pada 2020. (databoks.katadata.co.id).

Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan agar dapat bersaing dengan negara lain, pada tahun 2019 dicanangkan pengembangan Destinasi Pariwisata Super Prioritas di lima wilayah yaitu Danau Toba

(Sumatera Utara), Borobudur (Jawa Tengah), Mandalika – Lombok (Nusa Tenggara Barat), Labuan Bajo (Nusa Tenggara Timur), dan Likupang (Sulawesi Utara). Penetapan ini adalah pengerucutan dari sebelumnya pada tahun 2017, yang menetapkan pengembangan 10 Destinasi Wisata Prioritas atau yang disebut “10 Bali Baru”. Konsekuensi dengan penetapan ini, maka pembangunan di 5 (lima) destinasi pariwisata prioritas dioptimalkan sarana dan prasarannya. Salah satunya adalah pembangunan akomodasi untuk mendukung pariwisata. Pembangunan hotel yang demikian pesatnya, mendorong pengembangan akomodasi alternatif lainnya yang saat ini juga lagi *trend* yakni penyediaan *Glamour Camping*, yang memberikan akomodasi seperti layaknya orang yang bercamping namun terlengkapi sarana dan prasarannya.

Kegiatan *travelling* bagi generasi zenial sudah menjadi sebuah kebutuhan untuk mendapatkan *experience* dalam memperoleh kebahagiaan, pembelajaran, maupun sekedar untuk eksistensi. Terdapat beberapa jenis tren wisata dikalangan wisatawan milenial, salah satunya yaitu wisata *Glamping* yang merupakan singkatan dari *Glamorous Camping* yang berarti berkemah tapi tetap *glamor*. *Glamping* merupakan jenis dari *Nomadic Tourism* (Wisata Nomaden). *Glamping* menawarkan konsep berkemah dan menikmati alam dengan dilengkapi fasilitas nyaman dan mewah selevel akomodasi hotel. Walaupun menginap didalam tenda, wisatawan dapat menikmati kemudahan yang biasa didapat saat menginap di hotel bintang tiga sampai empat seperti terdapat kasur, kamar mandi, dan lain-lain. Akomodasi *Glamping* (*Glamour Camping*) atau kamping mewah yang disediakan bagi para wisatawan yang ingin merasakan sensasional dalam bentuk akomodasi yang lain. Dengan ditetapkannya Sembalun sebagai salah satu destinasi wisata yang menawarkan keindahan alamnya, maka peluang dan potensi penyediaan *Glamping* di kawasan ini sangat terbuka bagi para pelaku pariwisata untuk menarik wisatawan menggunakan akomodasi ini. Oleh karena itu diperlukan suatu kajian yang mendalam tentang potensi dan peluang ketersediaan akomodasi alternatif *Glamping* khususnya di kawasan wisata Sembalun kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif didasarkan pada perhitungan Indeks Spesialisasi, *Location Quotient* (LQ), dan *Shift Share*. Dari perhitungan tersebut dilakukan analisis

deskriptif terhadap data yang diperoleh. Data yang diolah, dianalisis dan dideskripsikan.

Kajian terhadap potensi dan peluang akomodasi alternatif *Glamour Camping (Glamping)* di Sembalun Lombok Timur dilakukan dengan pendekatan *rational-comprehensive*. Pendekatan ini merupakan pendekatan analisis potensi pengembangan wilayah yang bersifat holistik. Identifikasi dan analisis dilakukan terhadap empat aspek utama di dalam pemanfaatan ruang, yang meliputi aspek fisik dasar dan lingkungan, ekonomi, sosial budaya dan kependudukan, serta aspek fisik binaan.

Selain data sekunder juga dilakukan pengumpulan data primer guna melakukan pemetaan potensi dan peluang investasi, yang meliputi analisis investasi, peluang investasi, dan pemetaan investasi. Pemetaan potensi dan peluang investasi ini juga mempertimbangkan aspek spasial dengan mengacu pada kondisi eksisting pemanfaatan ruang serta arahan pola ruang berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Timur. Analisis aspek spasial di dalam pemetaan potensi dan peluang investasi ini dilakukan untuk menentukan potensi dan peluang investasi yang sesuai dengan arahan pemanfaatan ruang yang telah diatur di dalam peraturan yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan prioritas pengembangan sector ekonomi (sector unggulan) di kabupaten Lombok Timur berdasarkan nilai LQ dan Pergeseran Bersih, yang menjadi prioritas pertama adalah pengadaan listrik dan gas, kedua transportasi dan pergudangan, ketiga adalah penyediaan akomodasi, makan dan minum sampai dengan pertambangan dan penggalian (dikesampingkan karena tidak dapat diperbaharui). Sektor pengadaan listrik dan gas menjadi prioritas karena semakin tumbuh dan berkembangnya industry, pertumbuhan penduduk, pemukiman atau real estate, bisnis, pendidikan dan lainnya. Sehingga ketersediaan listrik dan gas sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Prioritas yang kedua juga menjadi atensi bagi mobilitas atau pergerakan barang dan jasa, hasil-hasil pertanian, pergerakan masyarakat dan lainnya. Kelancaran mobilitas barang dan jasa, hasil-hasil pertanian sangat ditentukan dengan ketersediaan akses transportasi yang baik dan memadai serta pergudangan yang baik pula.

Sedangkan prioritas yang ketiga adalah penyediaan akomodasi, makan dan minum. Seiring dengan tumbuh dan berkembangnya pariwisata di Indonesia umumnya, dan Lombok khususnya yang menjadi daerah prioritas dalam pengembangan destinasi pariwisata. Pembangunan destinasi pariwisata di Lombok Timur yang memiliki destinasi unggulan yakni di gunung Rinjani dan kawasannya, harus didukung dengan ketersediaan akomodasi, makan dan minum (restoran/rumah makan) yang layak, memadai, bersih, hygiene dan sanitasinya. Kawasan gunung Rinjani yang memiliki sekitar 60 destinasi pariwisata yang tersebar di 6 desa di kecamatan Sembalun yakni Sembalun Bumbung, Sembalun Lawang, Sajang, Bilok Petung, Sembalun dan Sembalun Timba Gading. Destinasi pariwisata berupa, alam, sejarah dan religi, budaya, agro pertanian, pemandian dan bahari. Berikut perhitungan *Location Quotient (LQ)* dan Pergeseran Bersih (PB)

Tabel 1: Gabungan Nilai LQ dan Pergeseran Bersih (PB)

No	Sektor	LQ		PB	
		ADH Berlaku	ADH Konstan	ADH Berlaku	ADH Konstan
1	PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	LQ>1	LQ>1	PB<0	PB<0
2	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	LQ<1	LQ<1	PB>0	PB>0
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	LQ>1	LQ>1	PB<0	PB<0
4	PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	LQ>1	LQ>1	PB>0	PB>0
5	PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	LQ>1	LQ>1	PB<0	PB<0
6	KONSTRUKSI	LQ>1	LQ>1	PB<0	PB<0
7	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN, REPARASI MOBIL DAN MOTOR	LQ>1	LQ>1	PB>0	PB<0
8	TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	LQ>1	LQ>1	PB>0	PB>0
9	PENYEDIAAN AKOMODASI, MAKAN DAN MINUM	LQ>1	LQ>1	PB>0	PB>0
10	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	LQ>1	LQ>1	PB<0	PB<0
11	JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	LQ>1	LQ>1	PB<0	PB<0
12	REAL ESTATE	LQ>1	LQ>1	PB<0	PB<0
13	JASA PERUSAHAAN	LQ>1	LQ>1	PB>0	PB>0
14	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	LQ>1	LQ>1	PB<0	PB<0
15	JASA PENDIDIKAN	LQ>1	LQ>1	PB<0	PB<0
16	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	LQ>1	LQ>1	PB<0	PB<0
17	JASA LAINNYA	LQ>1	LQ>1	PB>0	PB>0

Sumber: diolah berdasarkan data PDRB Lombok Timur dan PDRB Provinsi NTB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang potensi dan peluang ketersediaan akomodasi alternatif *Glamping (Glamorous Camping)* di kawasan destinasi pariwisata Sembalun kabupaten Lombok Timur dapat disimpulkan bahwa potensi dan peluang ketersediaan akomodasi alternatif *Glamping* di kawasan destinasi pariwisata Sembalun kabupaten Lombok Timur masih sangat

terbuka. Dengan dukungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pergeseran Bersih yang berdasarkan atas Harga Berlaku maupun Harga Konstan tahun 2010 diketahui untuk KPP (Koreksi Pertumbuhan Perekonomian) untuk tahun 2020-2021 sektor penyediaan akomodasi, makan dan minum tumbuh secara lambat. Sedangkan untuk tahun 2021-2022 sektor penyediaan akomodasi, makan dan minum tumbuh secara cepat. Untuk perhitungan gabungan LQ dan Pergeseran Bersih, diketahui sektor penyediaan akomodasi, makan dan minum memiliki nilai $LQ > 1$, dan $PB > 1$, yang artinya Sektor pertanian dalam arti luas baik berdasarkan harga berlaku maupun konstan selama 3 tahun memiliki nilai LQ yang stabil atau merupakan sektor basis. Sehingga yang menjadi produk unggulan daerah dalam hal mendukung berkembangnya pariwisata di Lombok Timur sangat sesuai dengan dukungan sektor basis.

Adapun saran-saran antara lain, pertama, perlunya stimulan dan dorongan dari pemerintah daerah kepada pelaku pariwisata untuk mengembangkan akomodasi alternatif *Glamping* di Sembalun khususnya dan Lombok Timur pada umumnya. Kedua, pengembangan dan pembangunan pariwisata serta pendukungnya berdasarkan kajian potensi dan peluang, sehingga perekonomian dapat tumbuh secara progresif dan memiliki daya saing khususnya pada sector penyediaan akomodasi, makan dan minum dan sector lainnya. Ketiga, penelitian selanjutnya diarahkan dan dikembangkan pada kajian tentang *halal glamping* sehingga sangat mendukung tentang Lombok sebagai *Halal Tourism*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrey, C., Cabido, J., Galera, H., & Wu, W. (2014). New trends in the outdoor hospitality industry. Valais: HES-SO Haute École Spécialisée de Suisse Occidentale Valais, 10
- Brochado, A., & Pereira, C. (2017). Comfortable experiences in nature accommodation: Perceived service quality in Glamping. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 17(May 2016), 77–83. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2017.01.005>
- Cvelić-Bonifačić, J., Milohnić, I., & Cerović, Z. (2017). Glamping – Creative Accommodation in Camping Resorts: Insights and Opportunities. 4, 101–114. <https://doi.org/10.20867/tosee.04.39>
- Farhauer O and Kroll A. (2012). Diversified Specialisation-Going One Step Beyond Regional Economics, SpecialisationDiversification Concept. *Jahrbuch Fur Regional Wissenschaft*, Volume 32, Number 1, 63-84.
- Gozchin, Z. (2019). *Specialization vs Diversification. Which One Better Upholds Regional Resilience to Economic Crises?* *Journal of Social and Economic Statistics*, Vol. 8 No. 2. 11-23.
- Juniarta, Pande Putu., Andi Wardana, Miko., Wira Adi Saputra, Kadek., “*Persepsi Wisatawan Milenial Terhadap Akomodasi Glamping di Kawasan Kintamani*” *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Volume 27 No.2, Juli 2022, pp 145-152 : <http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JIP/index>
- Kresna Dianthi, Prema dan Gunawan Sunaryo, Rony “*Fasilitas Glamping di Badung Bali* *Jurnal eDIMENSI ARSITEKTUR* Vol. VIII, No. 124, (2020), 985 – 992
- Laksmi, G. W., Rahmanita, M., Brahmantyo, H., & Nurbaeti. (2021). SWOT Analysis Nomadic Tourism as Millennial Friendly Natural Tourist Destination Development Strategy (Case Study: Glamping De Loano, Purworejo). (TRJ) *Tourism Research Journal*, 5(2): 186-207.
- Mahroji D dan Mei Indrawati. (2019). *Analisis Sektor Unggulan dan Spesialisasi Regional Kota Bandar Lampung*. *Jurnal EKOBIS: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, Vol. 9. No. 1. 1-8.
- Marelli, E. (2007). *Specialisation and Convergence of European Regions. The European Journal of Comparative Economics*, Vol. 4 No. 2 pp 149-178.
- Milek, D. and Nowak, P. (2015). *Regional Specialisation as an Endogenous Factor in the Development of Poland's Provinces. Equilibrium. Quarterly Journal of Economics and Economic Policy*, Volume 10 Number 2, pp 115-135.
- Miletic, R. (2022). *Regional Specialization in Serbia During the Period 2001 - 2015*. Original Scientific Paper, Vol. 7 No. 1, pp 67- 83.
- Milohnić, I., Cvelić Bonifačić, J., & Licul, I. (2019). Transformation of Camping Into Glamping – Trends and Perspectives.

- December, 457–473.
<https://doi.org/10.20867/tosee.05.30>
- Putra Mahendra, Kadek., Gede Maha Putra, I Nyoman., Raka Gunawarman, A. A. Gede., “*Perencanaan dan Perancangan Eco Lakeside Glamping (Glamour Camping) di Kecamatan Kintamani, Bangli*” Volume 9, Issue 2, December 2021; pp. 221–229
<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/index>
- Santi Diwyarthi, Ni Desak Made., *Glamping Dalam Pandangan Wisatawan Pada Era Industry 4.0 Dan Society 5.0* Vol. 1 No. 1 – Oktober 2022 DOI: Publisher: Politeknik Pariwisata Bali Available online:
<https://ejournal.ppb.ac.id/index.php/jh>
[m](#)
- Sari, Putri Ferdian., 2020, *Skripsi: Konsep Glamorous Camping (Glamping) Sebagai Wisata Alternatif Generasi Milenial di Indonesia (Studi Kasus di Glamorous Camping Bukit Lintang Sewu, Bantul)* Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta
- Yuni Utami, Ni Kadek., “*Glamping sebagai sebuah Perspektif baru dalam Akomodasi Berkemah*” Volume 3 - Nomor 3 – Oktober 2020
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>
<https://data.lomboktimurkab.go.id/node/955>, diakses 28 mei 2023 10.17 wita
- Kabupaten Lombok Timur dalam Angka tahun 2020, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur
- Kabupaten Lombok Timur dalam Angka tahun 2021, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur
- Kabupaten Lombok Timur dalam Angka tahun 2022, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur
- Kabupaten Lombok Timur dalam Angka tahun 2023, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur
- Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Angka tahun 2020, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Angka tahun 2021, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Angka tahun 2022, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Angka tahun 2023, Badan Pusat Statistik Provinsi